

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

BAB I

PENDAHULUAN

D. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah hal yang terjadi pada semua manusia dan itu merupakan suatu keharusan bagi manusia dan akan berlangsung selama hidupnya. Paul engrand pada tahun 1970 mengungkapkan pendidikan sepanjang hayat, *long life education* yang berimplikasi berupa terselenggaranya belajar sepanjang hayat. dalam islam mengajarkan tuntutan ilmu dari buaian sampai ke liang lahat, *minal mahdi ilaal lahdi, fromcradle to the cradle to the grave*,¹ yang mana hal ini juga bahwa pendidikan bisa di tempuh secara formal, dan sadar seperti dengan sarana sekolah, bisa juga di tempuh dengan tidak formal dan tidak sadar seperti kita bertanya terhadap sesuatu yang belum kita ketahui terhadap orang tua kita, pendidikan tidak ada habisnya, karena pengetahuan yang kita dapat pun juga tidak akan ada habisnya, karena pengetahuan yang kita dapat pun juga tidak akan ada habisnya. Beriringan dengan umur yang terus bertambah, kebutuhan ilmu kita juga akan bertambah. Karena setiap aspek kehidupan akan lebih mudah dijalani dengan bantuan ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung berabad-abad lamanya di

¹ Suyono & Harianto, "Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar", (Bandung : Rosda Karya, 2014), hlm.2.

masyarakat. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan, Pendidikan akan berjalan beriringan dengan perkembangan hidup.²

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai cita-cita yang luhur seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, di dalam alinea tersebut disebutkan salah satunya yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya ditempuh dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang dicita-citakan dalam negara Indonesia tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.³Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-undang yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sidiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal (3) Undang- Undang tersebut menyebutkan bahwa :

"membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁴

² Zuhairini, dkk, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),hlm.10.

³ Mulyasa, E. "*Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*", (Bandung : Rosda Karya, 2015),hlm.14.

⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 tahun 2003 pasal 3

Dari fungsi pendidikan nasional di atas dijelaskan bahwa pendidikan bukan hanya tentang *transfer of knowledge* tapi juga tentang *transfer of value*. *Value* yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai karakter. Pendidikan juga mengajarkan dan menyiapkan kehidupan selanjutnya. Dalam kehidupan bermasyarakat kita juga harus memahami mengenai sopan santun ataupun adab dalam bersosialisasi di masyarakat. Penting bagi sekolah untuk mengajarkan karakter sejak dini.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, upaya penanaman pendidikan karakter terus dilakukan. Salah satunya terbentuknya Undang-undang terbaru mengenai penguatan pendidikan karakter. Karakter yang disebutkan ada 18 karakter, yang tertera dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa :

“Penguatan pendidikan karakter di laksanakan dengan menerapkan nilai nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai nilai religius, jujur, toleransi, disiplin bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunitatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”⁵

⁵ Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang “Penguatan Pendidikan Karakter”, Pasal 3.

Apabila anak dapat mengerjakan soal dengan nilai sempurna, maka anak tersebut dianggap berhasil. Padahal belum tentu nilai yang didapatkan adalah usaha peserta didik itu sendiri. Masih banyak ditemukan peserta didik yang menyontek baik ketika ujian atau pun ketika mengerjakan tugas. Oleh karena itu, penekanan pendidikan karakter yang tertera dalam Undang-Undang di atas penting untuk pendidikan di Indonesia.

Salah satu pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah pendidikan karakter. Untuk mewujudkan karakter tersebut perlu adanya strategi yang tepat untuk diterapkan. Pihak yang sangat berperan dalam pembentukan karakter ini adalah seorang Guru. Karena gurulah yang mendidik siswa disekolah, jadi bisa dibayangkan guru adalah panutan dari siswanya, jika perilaku/karakter guru tersebut tidak baik maka anak didiknya juga akan mengikuti. Namun sebaliknya jika guru berperilaku baik maka anak didiknya akan mengikuti pula. Sesungguhnya peran guru sangatlah luas diantaranya, guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan dan sebagainya. Guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa, memfasilitasi belajar, mengorganisasi kelas, mengembangkan bahan pelajaran, menilai program-pross hasil pembelajaran, monitor aktivitas siswa dan sebagainya.⁶

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan penegakan disiplin bagi peserta didik. Disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa.

⁶ Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti, "Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar".(Jawa Timur:CV. AE Media Grafika, 2019). Hlm.4-5.

Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.⁷ Seorang peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalikannya.

Pendidikan tidak hanya berbagi ilmu, akan tetapi juga berbagi nilai-nilai karakter. Guru sebagai suri tauladan di sekolah juga mempunyai tugas membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik. Peserta didik dapat mencontoh perilaku guru di sekolah dengan melihat tingkah laku beliau ketika sedang di sekolah.

Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa guru bertugas untuk menjadikan siswa yang memiliki keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab, sebab itulah derajat seorang guru di muliakan semua tugas guru tersebut telah tertulis dalam Al-Qur'an Al-Mujadalah ayat 11 :

⁷ Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". Jurnal (Bogor : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2016) hlm. 14.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mujadalah :11).⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional maka memerlukan wawasan yang luas , seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran menyeluruh mengenai akan bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa saja yang diperlukan sehingga tugas guru itu dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan.⁹

Karena pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja akan tetapi pendidikan berfungsi untuk membentuk watak dan karakter disiplin. Kedisiplinan adalah suatu tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Jadi sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, sebagaimana Hadis mengatakan :

⁸ Al-qur'an surah Al Mujadalah ayat 11 Penerbit PT. Al Qurthobahtdauliyah, Bandung, 12 Mei, 2013.

⁹ Annisatul Mufarokah, "Strategi Belajar Mengajar", (Yogyakarta: Teras, 2009),hlm. 1.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya : Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik."¹⁰

Dari hadist diatas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam segala bidang pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nilai moral siswa di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan berbagai macam tingkah laku siswa yang kurang baik karena dampak globalisasi, dengan adanya dampak yang kurang baik tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam harus bisa bertanggung jawab dalam menanamkan nilai moral kepada generasi berikutnya, sehingga terjadi proses penyelamatan nilai melalui proses pendidikan yang diusahakan untuk tercapainya tujuan itu. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk disiplin peserta didik.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti membatasi pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter disiplin siswa di MTs.S Darussalam , salah satu sekolah yang terletak di Desa Parmeraan, tepatnya di kecamatan Dolok.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan ternyata peneliti menemukan

¹⁰ Muhammad Faidur Rahman, "UBUDIYYAH", (Senin, 29 Maret 2021). 14:09 WIB.

gejala – gejala yang terjadi di sekolah MTs.S Darussalam Parmeraan di antara lain adalah:

- A. Masih banyak siswa yang belum taat dalam aturan aturan pembelajaran.
- B. Sebagian siswa masih ada yang telat mengikuti pembelajaran.
- C. Adanya siswa yang keluar dari pembelajaran.

Berdasarkan realita di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi yakni : **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik MTs.S Darussalam Parmeraan Kec. Dolok”**.

E. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis kemukakan maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut :

- G. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin Peserta Didik di MTs.S Darussalam Parmeraan?
- H. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk disiplin Peserta Didik di MTs.S Darussalam Parmeraan?
- I. Bagaimana sistem perencanaan Strategi guru PAI dalam membentuk karakter Peserta Didik di MTs.S Darussalam Parmeraan?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

- i. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin Peserta Didik di MTs.S

Darussalam Parmeraan.

- ii. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam membentuk karakter Disiplin Peserta Didik di MTs.S Darussalam Parmeraan.
- iii. Mengetahui sistem perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter Peserta Didik di MTs.S Darusaalam Parmeraan.

b. Manfaat Penelitian

- i. Dilihat dari segi teoritis
Memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi membangun karakter disiplin peserta didik, sekaligus menjadi khazanah keilmuan bagi masyarakat luas.
- ii. Dilihat dari segi praktis
 1. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara
penelitian ini bisa dijadikan literatur dan bahan pertimbangan dalam mengetahui tentang bagaimana strategi membangun disiplin peserta didik.
 2. Bagi MTs.S Darussalam Parmeraan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola lembaga pendidikan menjadi lebih baik.
 3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat di jadikan sebagai

tambahan pengetahuan dalam proses kematangan berfikir tentang strategi membangun karakter disiplin peserta didik.

4. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana s1.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah

1. Strategi

Strategi adalah suatu tindakan yang dilakukan terus menerus sesuai dengan sudut pandang tertentu dalam rangka mencapai sebuah tujuan.

2. Guru

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Sedangkan guru agama adalah guru yang mengajarkan agama.¹¹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik secara menyeluruh serta menjadikan peserta didik agaria memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Edisi.3, hlm.337.

Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat.¹²

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungannya.¹³

5. Disiplin

Disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, petaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁴

Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karna di dorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian menjadi siasat.

6. Peserta Didik

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

¹² Zakiyah Drajad, Dkk " *Ilmu Pendidikan Islam* " (Jakarta: Bumi Aksara , 2012).hlm.27.

¹³ Dharma Kusuma, " Kajian Pendidikan Karakter Teori Dan Praktik Di Sekolah " ;(Bandung :PT Remaja Rosda Karya Offset, 2012), hlm.5.

¹⁴ Kamus Bahasa Indonesia Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka ,2007),hlm.268.

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

H. Telaah Pustaka

Riset ini membahas mengenai strategi pendidikan guru agama islam, dan penelitian ini bukanlah hal yang baru, sebab sudah ada beberapa para peneliti yang meneliti tentang strategi guru pendidikan agama islam. Akan tetapi penelitian yang saya lakukan ini tentunya tidaklah sama dengan peneliti yang sebelumnya. Penelitian saya ini memiliki fokusnya tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan penelitian yang lain.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

- A. Adapun penelitian sebelumnya membahas tentang "*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek*" oleh Yulis Triani, penelitian ini menelusuri tentang bagaimana langkah guru PAI dalam membentuk karakter siswa dan faktor-faktor apa saja yang menghambat pembentukan karakter tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa langkah langkah guru PAI dalam membentuk karakter siswa begitu baik dengan menggunakan perencanaan pembelajaran.
- B. Yulia Tristani "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan*

Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung”

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2017.¹⁵ Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan teliti yaitu Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Kedisiplinan Siswa Di Masa pandemi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Birru.

- C. Rosna Leli Harahap”Peran Guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs swasta Al-Ulum Medan, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Legeruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina akhlak siswa di MTs Swasta Al-Ulum.¹⁶

Adapun perbedaan dari ketiga penelitian ini adalah tentang bagaimana sistem perkembangan dan kualitas dari pola fikir masing masing Siswa/peserta didik.

Sementara persamaannya ialah sama sama membahas tentang karakter disiplin Siswa/peserta didik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini adalah

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Di Siplin Peserta Didik Di Mts.S Darussalam Parmeraan, kec. Dolok.” Peneliti

¹⁵ Julia Tristani, “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Regilius Siswa SMP Negeri 1 Ngantru Talungagung*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Talungagung 2017 hlm.143.

¹⁶ Rosna Leli Harahap “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Swasta Al-ulum Medan*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,2018 hlm.73.

menelusuri tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam itu sendiri dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik serta menjadi insan yang berakhlakul karimah.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Halaman sampul, Abstrak, Kata pengantar, Daftar isi.

Bab 1 adalah pembahasan dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan teori yang terdiri dari kerangka teoritis, penelitian yang relevan, dan konsep operasional.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah membahas tentang Laporan hasil penelitian, bagian ini berisikan tentang Deskripsi umum tempat penelitian, dan penyajian data.

Bab V adalah kesimpulan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi

a. Pengertian Startegi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurunwaktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.²

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan

¹Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teorike praktek*, Cet.1(Jakarta:Gelmansani,2001)hlm:153-157.

² Fandi Tjipno, *Strategi pemasaran*, Cet.ke-II (Yogykarta:Andi,2001)hlm:17

rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi:

1. Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
2. Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.³
3. Menurut Konichi Ohinea strategi bisnis adalah keunggulan bersaing satu-satunya maksud perencanaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi, strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efisien.
4. Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals).⁴

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat

³ Agustius Sriwahyudi, *Managemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) hlm: 19

⁴ Panji Anograga, *Managemen Bisnis*, (Jakarta Rineka: Cipta, 2009) hlm, 339

tergantungan dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.⁵

2. Guru

a. Pengertian guru

Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegangkata-katanya, “ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, diteladani segala tingkahlakunya”.⁶

Guru adalah orang yang mendidik, Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan Khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁷

⁵ Philip Kotler, *Marketing Managemen*,(Jakarta:Pren Halindo,1997)hlm:8

⁶ Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan*,(IAIN Malang:Birollmiyah,1999)hlm,119

⁷ Abdul Mujib,etal, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:kencana pnedada Media,2006)

Guru merupakan bapak rohani dan (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu guru mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam.

Hal ini sesuai dalam kitab *Ihya' Ulum ad-Din* yang menyatakan: Seorang yang diberikan ilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan ia sendiripun bercahaya ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiripun harum.⁸

Dengan demikian guru adalah profesi yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah Mulia, sehingga profesinya sebagai pengajar adalah memberikan kemuliaan.

Tugas guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung artiakan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.

Dalam perkembangan berikutnya, paradigma guru tidak hanya bertugas

⁸ Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali, *ihya' Ulummuddin*, hlm.1

sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan skill tertentu. Guru hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Keaktifan sangat tergantung pada peserta didiknya sendiri, sekalipun keaktifan itu berakibat dari motivasi pemberian fasilitas dari pendidiknya. Seorang guru dituntut mampu memainkan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga guru bisa menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya. Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan guru, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) kepada orang lain sudah dikatakan sebagai guru. Sesungguhnya seorang guru bukanlah bertugas itu saja, tetapi guru juga bertanggung jawab atas pengelolaan (manager of learning), pengarah (director of learning), fasilitator dan perencana (the planner of future society).⁹ manusia, yaitu aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya, yaitu sifat suka lupa.

Tugas yang mulia seorang guru di dalamnya juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam mendidik, untuk menuju pada satu titik optimal dari pengembangan segala potensi yang dimiliki anak didik. Dalam rangka menciptakan kondisi profesional bagi parapedidik, maka harus dilakukan beberapa hal yang berhubungan dengan keprofesionalannya.

⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan*, hlm.91

Seorang guru profesional yang diharapkan sebagai pendidik adalah:

- 1) Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap,
- 2) Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK,
- 3) Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain,
- 4) guru yang memiliki etos kerja yang kuat,
- 5) guru memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir,
- 6) guru yang berjiwa profesional tinggi.¹⁰

Khoiron Rosyadi menyatakan tentang persyaratan tugas pendidik yang dapat disebutkan adalah:

1. Mengetahui karakter murid.
2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
3. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.¹¹

Selanjutnya, Al-Ghazali dalam kitabnya *Bidayah Al-Hidayah* menyatakan bahwa seorang guru harus memperhatikan persyaratan/sopan santun dibawah ini:

- A. Bertanggung jawab
- B. Sabar

¹⁰ Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: pedsomanllmu Jaya,2003)hlm,84-85

¹¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004)hlm.180

- C. Duduk tenang penuh wibawa
- D. Tidak sombong terhadap semua orang, kecuali kepada orang yang dzalim dengan tujuan untuk menghentikan kedzalimannya.
- E. Mengutamakan bersikap tawadhu' di majlis-majlis pertemuan
- F. Tidak suka bergurau atau bercanda
- G. Ramah terhadap para pelajar
- H. Teliti dan setia mengawasi anak yang nakal
- I. Setia membimbing anak yang bebal
- J. Tidak gampang marah kepada murid yang bebal atau lambat pemikirannya.
- K. Tidak malu berkata: saya tidak tahu, ketika ditanyai persoalan yang memang belum ditekuninya.
- L. Memperhatikan murid yang bertanya dan berusaha menjawabnya dengan baik.
- M. Menerima alasan yang diajukan kepadanya
- N. Tunduk kepada kebenaran
- O. Melarang murid yang mempelajari ilmu yang membahayakan.¹²
- P. Memperingatkan murid mempelajari ilmu agama tetapi untuk kepentingan selain Allah.
- Q. Memperingatkan murid agar tidak sibuk mempelajari ilmu fardhukifayah

¹² Abu Ahmad Ahmad Al-Ghazali, *Bidayah Al-Hidayah terj, Fadlil sa'id An-Nadwi*, (Bandung: Al-Hidayah, tt), hlm. 182-183 11 Rostiyah NK, *Masalah masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara 1982), hlm. 86

sebelum selesai mempelajari ilmu fardhu 'ain .

R. Memperbaiki ketakwaan kepada Allah dzahir dan batin.

Dari beberapa persyaratan dan tugas pendidik di atas menunjukkan betapa berat tugas dan tanggung jawab guru. Disamping untuk dapat memenuhi persyaratan harus juga mempunyai keikhlasan yang tinggi, dan mempunyai jiwa pengabdian kepada ilmu, sehingga nantinya mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dibidang keilmuan, moral maupun keimanannya terhadap Allah SWT.

Dengan demikian, jelaslah bahwa tugas dan fungsi pendidik dalam disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program berlangsung.
2. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan.¹³

¹³ Abu Ahmad Ahmad Al-Ghazali, *Bidayah Al-Hidayah terj, Fadlil sa'id An-Nadwi*, (Bandung: Al-Hidayah, tt), hlm. 182-183 11 Rostiyah NK, *Masalah masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara 1982), hlm. 86

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Dradjat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik secara menyeluruh serta menjadikan peserta didik agar ia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan menurut H Ramayulis, “Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian menurut ukuran Islam. Berdasarkan pendapat H Ramayulis tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pengajaran yang dilakukan dalam kehidupan agar mereka yang telah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan itu berkepribadian sesuai dengan ukuran-ukuran dalam ajaran Islam.¹⁴

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹⁵ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

¹⁴ Zakiyah Drazat, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 27

¹⁵ Halid Hanafi DKK *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, 2019, CV Budi Utama) hlm. 410

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani, bahkan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Segala sesuatu yang dilakukan manusia memiliki dasar yang menjadi landasan dan akan mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari segi religious, yuridis formil dan sosial psikologis.

Ditinjau dari segi religious, Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada sumber ajaran Agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dalam ajaran Islam, Pendidikan Agama harus dilaksanakan dan hal itu merupakan salah satu bentuk ibadah. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁶

¹⁶ Al-qur'an surah An-Nahl ayat 125 Penerbit PT. Al Qurthobahtdauliyah, Bandung, 12 Mei, 2013

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam, dimana dengan pendidikan tersebut akan dapat mengantarkan seseorang kepada Agama Allah, yaitu Agama Islam.

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan, dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar-dasar atau landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Dasar pokok pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁷

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa AL-Qur'an dan Hadits bukan hanya menjadi dasar dalam pendidikan agama Islam saja, tetapi menjadi

¹⁷ Al-qur'an surah An-Nisa ayat 59 Penerbit PT. Al Qurthobahtdauliyah, Bandung, 12 Mei, 2013

dasar dari segala permasalahan yang dihadapi umat Islam, adapun ulil amri wajib diikuti selama tidak bertentangan dengan apa yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan akhir pendidikan dalam islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal. Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah dalam QS. Al-Qashas ayat 77, yaitu sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya : dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁸

Menurut AL-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan islam menyimpulkan

¹⁸ Al-qur'an surah Al - Qhasas ayat 77 Penerbit PT. Al Qurthobahtdauliyah, Bandung, 12 Mei, 2013

lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu :

1. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan vokasional dan profesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat ia mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

4. Pendidikan Karakter Disiplin

a. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungannya.¹⁹

Menurut Kemdiknas Pendidikan Karakter pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka

¹⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Kependidikan*, (Jakarta:PT.Pustaka Al-Husna Baru,2004)hlm.56

memiliki karakter yang luhur menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota warga masyarakat dan warga Negara.²⁰

Dengan demikian pendidikan karakter adalah upaya guru untuk membentuk karakter luhur pada peserta didik melalui kegiatan dan peraturan sekolah dengan harapan dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, petaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir bathin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut di ikuti berdasarkan dan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat.

Oleh sebab itu disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.²¹

²⁰ Dharma Kusuma, "Pendidikan Karakter kajian Teori dan praktek di sekolah", (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Offset,2012),hlm 5

²¹ Tulus Tu'u *Peran Disiplin dan Prestasi Siswa*. (Jakarta:Rieneka Cipta.2004.)hlm.31

b. Faktor Pendukung Karakter Disiplin

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self- discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani. Soelaeman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan:

1. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin.
2. Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya
Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain :

Faktor-faktor ekstern, yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur- unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga

mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seorang dikemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain, akan tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

2. Keadaan lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin disekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut, dan yang termasuk dalam saranatersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

3. Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari padakeluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan

penelitian yang dilakukan oleh penulis.

tentang bagaimana langkah guru PAI dalam membentuk karakter siswa dan faktor-faktor apa saja yang menghambat pembentukan karakter tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa langkahlangkah guru PAI dalam membentuk karakter siswa begitu baik dengan menggunakan perencanaan pembelajaran.

Yulia Tristani “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Didalam Meningkatkan Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2017²². Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan teliti yaitu Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Kedisiplinan Siswa Di Masa pandemi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Birru.

Penelitian tentang “*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Pekalongan*” oleh Wahid Hasyim. Penelitian ini menelusuri tentang bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang tadinya buruk menjadi baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang sangat bagus untuk diterapkan kepada siswa, sehingga siswa mudah dan cepat mengerti aan karakter yang ia miliki.

Rosna Leli Harahap”Peran Guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs swasta Al-Ulum Medan, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Legeruan

²² Yulia Tristani *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung,*” (Skripsi *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung* 2017)” hlm.143

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina akhlak peserta didik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini adalah *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Di Siplin Peserta Didik Di Masa New Normal Di SD Negeri 153 Pekanbaru”* Peneliti menelusuri tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam itu sendiri dalam membentuk karakter di siplin siswa.

C. Konsep Operasional

Setelah teori di paparkan panjang lebar, berikut ini akan peneliti operasionalkan konsep teori tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami konsep yang ada.:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengarahan agar tidak terjadi kenakalan siswa waktu proses belajar mengajar di kelas.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masuk tepat waktu sebelum pelajaran di mulai.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memperhatikan siswa saat pelajaran berlangsung.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan arahan yang baik terhadap siswa yang melanggar peraturan.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu memperhatikan akhlak siswa.

²³ Rosnaleli Harahap”*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al Ulum Medan*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera, Medan 2018,hlm.73

- f. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) senantiasa menjaga kedisiplinan dikelas pada proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.
- h. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan kepada siswanya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan siswa.
- i. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pujian bagi siswa yang punya disiplin tinggi.
- j. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan penghargaan bagi siswa yang punya disiplin tinggi.
- k. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu menjalankan pembelajaran dengan baik.